

ANALISIS GAYA PENGASUHAN AUTORITARIAN TERHADAP KEMANDIRIAN REMAJA DI DESA LAGUBOTI KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBahas

Silvia Maria Handayani, Sudianto Manullang, dan Bakti Ulina Lumbangaol
Universitas Negeri Medan
Surel: zylvie@unimed.ac.id

Abstract : Analysis of Authoritarian Style of Care for Youth Independence in Laguboti Village, Pollung District, Humbahas Regency. This study aims to determine the effect of authoritarian parenting style on adolescent independence in Laguboti Village, Pollung District, Humbahas Regency. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The sample in this study were 31 adolescents aged 13-18 years. Data collection is done by observation and questionnaire techniques. Based on the results of the study obtained a regression equation $\hat{Y} = 25.69 + 0.47X$ and authoritarian parenting style variables have a significant influence on the independence of adolescents aged 13-18 years, where t is equal to 2.08 with the price of t_{tab} at $\alpha = 0.05$ ie 1.69. This result shows that $t > t_{tab}$ or $2.08 > 1.697$. The percentage contribution of authoritarian parenting style to the independence of adolescents aged 13-18 years is 13.10%. Then it can be concluded that the Style of Authoritarian Care influences the Independence of Adolescents in Laguboti Village, Pollung District, Humbahas Regency.

Keywords : Authoritarian, Youth Independence

Abstrak: Analisis Gaya Pengasuhan Autoritarian Terhadap Kemandirian Remaja Di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan autoritarian terhadap kemandirian remaja di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu 31 orang remaja usia 13-18 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan penyebaran angket. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 25,69 + 0,47X$ dan variabel gaya pengasuhan autoritarian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun, dimana t hitung sebesar 2,08 dengan harga t_{tab} pada $\alpha = 0,05$ yakni 1,69. Hasil ini menunjukkan harga $t_{hit} > t_{tab}$ atau $2,08 > 1,697$. Persentase sumbangan gaya pengasuhan autoritarian terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun adalah sebesar 13,10%. Maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Pengasuhan Autoritarian berpengaruh terhadap Kemandirian Remaja di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

Kata Kunci : Autoritarian, Kemandirian Remaja

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam seiring dengan perubahan zaman akan menimbulkan banyak masalah jika manusia tidak mampu mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Perubahan tersebut menuntut manusia memiliki inisiatif sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan mampu bersikap mandiri. Individu yang memiliki kemandirian akan

mampu mengambil keputusan sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, sehingga tidak mudah terpengaruh dan tidak tergantung pada orang lain. Havighurst (Dariyo, 2004) mengatakan bahwa “salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian, mampu mengatasi permasalahan serta bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Lingkungan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan

perkembangan remaja adalah keluarga. Dalam lingkungan keluarga remaja diasuh dan dibesarkan sehingga mengalami proses untuk “menjadi” seorang manusia yang dewasa. Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat tumbuh menjadi manusia yang berkepribadian baik, namun hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan. Kesabaran, keuletan dan kesungguhan dari orang tua sangat dibutuhkan agar harapan tersebut dapat terwujud. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh orangtua adalah menerapkan gaya pengasuhan yang tepat agar remaja dapat berkembang menjadi manusia dewasa seperti yang diharapkan. Interaksi antara orang tua dengan anaknya melibatkan pola tingkah laku tertentu. Hal ini dinamakan gaya pengasuhan (*parenting style*).

Salah satu *parenting style* yaitu autoritarian. Diana Baumrind (Setiono, 2009) menyatakan bahwa “orang tua yang autoritarian berusaha membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi anak dengan menggunakan sejumlah standard”. Orang tua yang bergaya pengasuhan ini menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat.

Hal ini terkait dengan kebiasaan yang ada di lokasi penelitian yaitu Desa Laguboti. Mayoritas masyarakatnya bersuku batak. Latar belakang budaya orang tua mempengaruhi sikap orang tua dalam mendidik. Orang tua dengan latar belakang suku batak bersikap tegas dan kaku sehingga cenderung memaksakan kehendak. Orang tua mengharuskan anak-anaknya mematuhi semua peraturan. Hal ini disebabkan karena orang tua beranggapan bahwa dengan gaya pengasuhan yang tegas maka anak remaja akan memiliki karakter yang

kuat, mempunyai tanggung jawab dan mandiri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan autoritarian terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak atau remaja. Dalam keluarga pulalah anak dibesarkan, berkembang dan mengalami proses “menjadi”. Interaksi antara orang tua dengan anak dalam keluarga untuk mendidik, membimbing, dan mengajar anak dengan tujuan tertentu disebut dengan gaya pengasuhan (*parenting style*). Lestari (2012) menyatakan bahwa “gaya pengasuhan merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak untuk menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi orang tua-anak”.

Menurut O’Keeffe (Lestari, 2012:48) dalam memahami dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak terdapat dua aliran, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial (*social learning*). Pada perkembangan yang lebih kontemporer, kajian pengasuhan anak terpolarisasi dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan (*parenting style*) dan pendekatan interaksi sosial (*social interaction*) atau *parent-child system*.

Pendekatan tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. *Demandingness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orang tua mengenai keinginan menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga, harapan tentang perilaku

dewasa, disiplin, penyediaan supervisi, dan upaya menghadapi masalah perilaku. Faktor ini terlihat pada tindakan kontrol dan regulasi yang dilakukan oleh orang tua. *Responsiveness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus.

Diana Baumrind (Santrock, 2003:185-186) menyatakan bahwa “pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*) adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha”.

Dariyo (2004:82) menyatakan bahwa “kemandirian merupakan salah satu sifat dalam diri orang yang memiliki identitas diri”. Kemudian Steinberg (Listyaningrum, 2007), mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi:

- 1) Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*), aspek emosional mengarah pada kemampuan remaja untuk mulai melepaskan diri secara emosi dengan orang tua dan mengalihkannya pada hubungan dengan teman sebaya, tetapi bukan memutuskan hubungan dengan orang tua.
- 2) Perilaku (*Behavioral Autonomy*), aspek kemandirian perilaku merupakan kemampuan remaja untuk mandiri dalam membuat keputusannya sendiri dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang.
- 3) Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*), remaja yang mandiri dalam nilai akan mampu berpikir lebih abstrak mengenai masalah yang terkait dengan isu moral, politik, dan agama untuk menyatakan

benar atau salah berdasarkan keyakinan-keyakinan yang dimilikinya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Laguboti yang berjumlah 124 orang.

Tabel Ciri-ciri Populasi

NO	Laki-laki	Perempuan	Tingkat Pendidikan
1	32	39	SMP
2	22	31	SMA/SMK
Jumlah	54	70	124

Teknik pengumpulan untuk memperoleh data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dengan skor tertinggi 52 dan skor terendah 32 dengan rata-rata (M) = 38,96 dan standar deviasi (SD) = 4,99.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 31 orang dengan skor tertinggi 48 dan skor terendah 31 dengan rata-rata (M) = 38,30 dan standar deviasi (SD) = 3,58.

Untuk mengetahui data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5% (dilampirkan). Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ artinya data tidak berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas Variabel X dan Y

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Gaya Pengasuhan Autoritarian	0,123	0,159	Normal
2	Kemandirian Remaja Usia 13-18 Tahun	0,04		

Berdasarkan dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel gaya pengasuhan authoritarian $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan variabel kemandirian remaja usia 13-18 tahun $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Hasil dari perhitungan regresi sederhana (terlampir) dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$ diperoleh nilai $\hat{Y} = 25,69 + 0,47 X$. Dengan demikian dapat dilihat perubahan Y atas X. Perubahan ini merupakan pertambahan karena b bertanda positif (+) sebesar 0,47 sehingga analisis peneliti dapat menyatakan bahwa pertambahan X sebesar satu maka Y akan bertambah sebesar 0,47. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya pengasuhan authoritarian terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel gaya pengasuhan authoritarian (X) dengan kemandirian remaja usia 13-18 tahun (Y) digunakan analisis korelasi sederhana menggunakan rumus *product moment*, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel gaya pengasuhan authoritarian (X) dengan kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas (Y), diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,362 kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $r_{tab} = 0,355$. Ternyata $r_{hit} > r_{tab}$ yaitu $0,362 > 0,355$.

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh harga $t_{hit} = 2,08$, kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tab} pada $\alpha = 0,05$ yakni 1,697. Hasil ini menunjukkan harga $t_{hit} > t_{tab}$ atau $2,08 > 1,697$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Pengasuhan Autoritarian Terhadap Kemandirian Remaja Usia 13-18 Tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas, diterima”.

Besarnya kontribusi gaya pengasuhan authoritarian terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas dapat dilihat melalui perhitungan determinan yang diperoleh yaitu $D = 13,1\%$, artinya bahwa meningkat atau menurunnya kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas sebesar 13,1% dipengaruhi oleh gaya pengasuhan authoritarian sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil temuan dan hasil pengolahan data yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada rumusan masalah.

1. Gaya pengasuhan otoritarian di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kategori rata-rata nilai, gaya pengasuhan otoritarian diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 2,99 lalu di konsultasikan dengan skala nilai maka angka 2,99 berada dalam kategori baik, dengan demikian dapat diartikan bahwa gaya pengasuhan otoritarian di Desa Laguboti baik. Hal ini terlihat dari gaya pengasuhan orang tua seperti tuntutan-tuntutan serta kontrol orang tua yang tegas dan menerapkan disiplin tinggi namun dalam standard yang wajar. Orang tua di Desa Laguboti pada dasarnya mendidik dengan mengutamakan kepatuhan serta disiplin yang tinggi namun bukan berarti orang tua tidak memberikan kebebasan remaja dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari. Bentuk tuntutan, kontrol, ketegasan sikap serta ketanggapan orang tua seperti menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kontrol sosial adalah untuk membentuk remaja memiliki tanggung jawab pribadi baik dalam keluarga maupun dirinya sendiri.

2. Kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji kategori rata-rata nilai, kemandirian remaja usia 13-18 tahun diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 2,98 lalu di konsultasikan dengan skala nilai maka angka 2,98 berada dalam kategori tinggi, dengan demikian dapat diartikan bahwa kemandirian remaja

usia 13-18 tahun di Desa Laguboti tinggi. Hal ini terlihat dari kemampuan remaja di Desa Laguboti dalam memelihara hubungan dengan teman sebayanya, mengurus kebutuhannya sehari-hari tanpa bergantung pada orang tua serta kemampuan dalam mengambil keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain.

3. Pengaruh gaya pengasuhan otoritarian terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa gaya pengasuhan otoritarian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti, dengan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai $\hat{Y} = 25,69 + 0,47 X$, serta koefisien korelasi sebesar 0,362 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dengan besar kontribusi sebesar 13,1%. Gaya pengasuhan orang tua yang otoritarian (mengutamakan kepatuhan dan disiplin tinggi) membentuk remajadi Desa Laguboti menjadi remaja yang mampu mengurus kebutuhannya sehari-hari tanpa bergantung pada orang tua serta memiliki pemahaman dalam menentukan hal yang perlu didahulukan pengerjaannya, seperti mendahulukan pekerjaan membantu orang tua daripada menghabiskan waktu hanya dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data pada penelitian ini maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya pengasuhan otoritarian yang diberikan orang tua di Desa Laguboti adalah baik dengan skor rata-rata 39,96. Secara keseluruhan dapat diketahui

bahwa jawaban responden terhadap gaya pengasuhan autoritarian yaitu 15 orang (48,38%) yang berada dalam skor rata-rata; 9 orang (29,03%) berada di atas skor rata-rata; dan 7 orang (22,57%) berada di di bawah skor rata-rata.

2. Kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti adalah tinggi dengan skor rata-rata 38,30. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang (35,48%) yang berada dalam skor rata-rata; 16 orang (51,6%) di atas skor rata-rata; 4 orang (12,89%) berada di bawah rata-rata.

3. Gaya pengasuhan autoritarian (X) dengan Kemandirian remaja usia 13-18 tahun (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar yaitu 0,362. Hal tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik r pada $\alpha = 0,05$, diperoleh $r_{tab} = 0,355$, maka $r_{hit} > r_{tab}$ yaitu $0,362 > 0,355$, sementara hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh nilai $\hat{Y} = 25,69 + 0,47 X$, dan hasil uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t diperoleh harga $t_{hit} = 2,08$, kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tab} pada $\alpha = 0,05$ yakni 1,697. Hasil ini menunjukkan harga $t_{hit} > t_{tab}$ atau $2,08 > 1,697$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya pengasuhan autoritarian terhadap kemandirian remaja usia 13-18 tahun di Desa Laguboti Kecamatan Pollung Kabupaten Humbahas” diterima.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Orang tua diharapkan dapat menyesuaikan gaya pengasuhan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi,

agar kemandirian remaja terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Remaja diharapkan mampu meningkatkan kemandirian emosional, perilaku serta nilai sehingga dapat melewati masa-masa remaja dengan baik.

3. Diharapkan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, kiranya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang positif sehingga memperoleh hasil yang objektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, F. 2013. *Pengaruh Pelatihan Kecakapan Hidup Terhadap Kemandirian Warga Binaan Sosial di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa*. Skripsi tidak dipublikasikan. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Fedora, D. A. 2012. *Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang tua Terhadap Karakter Disiplin, Tanggung jawab, dan Penghargaan Pada Anak Usia Middle Childhood*. Skripsi tidak dipublikasikan. Depok: Psikologi. Universitas Indonesia.

- Lestari, Sry. 2012. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Listyaningrum, M.M. 2007. *Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Pengasuhan Orang Tua*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiono, K. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Alumi.
- Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Malang: Rineka Cipta.
- Singgih, Yulia. 2009. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.